

**MANAJEMEN INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP  
PANGUDI LUHUR DOMENICO SAVIO**

Maria Amelia,<sup>1</sup> Tri Joko Raharjo,<sup>2</sup> Noor Hudallah<sup>3</sup>, Fakhruddin<sup>4</sup>, Arief Yulianto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

<sup>5</sup>Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[mariaamelia23052000@students.unnes.ac.id](mailto:mariaamelia23052000@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>[trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id](mailto:trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id)

<sup>3</sup>[noorhudallah@mail.unnes.ac.id](mailto:noorhudallah@mail.unnes.ac.id)

<sup>4</sup>[fakhruddin@mail.unnes.ac.id](mailto:fakhruddin@mail.unnes.ac.id)

<sup>5</sup>[ariefyulianto@mail.unnes.ac.id](mailto:ariefyulianto@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

This research aims to examine how the management of the internalisation of the Pancasila Student Profile at Pangudi Luhur Domenico Savio Junior High School consists of planning, implementation, and supervision. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews, observations and document study. Data validation is done by triangulating sources and techniques. The data collected will be analysed using the Miles and Huberman flow model, namely reduction, data display, and conclusion / verification. The results showed that the planning for the internalisation of the Pancasila Learner Profile at Pangudi Luhur Domenico Savio Junior High School goes through a process that includes adjusting the planning with the guidelines issued by the Ministry of Education and Culture, planning is carried out in an annual work meeting, and socialising the school curriculum to parents. Internalisation of the Pancasila Learner Profile is integrated into all school activities, namely classroom learning activities, activities of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5), extracurricular activities, and habituation as well as the school's annual program. Internalisation of the Pancasila Learner Profile is carried out with the supervision of all school parties starting from overall supervision by the principal, and supervision in the field by educators. The condition of character education at Domenico Savio Junior High School based on research can be said to be effective because the school makes various efforts and strategies. Character education is implemented by combining the dimensions of the Pancasila Learner Profile with the values adopted by the school.

Keywords: internalisation; management; pancasila student profile; school

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan *flow model* Miles dan Huberman yaitu *reduction, display data, dan conclusion / verivication*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio melalui proses meliputi penyesuaian perencanaan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek, perencanaan dilakukan dalam rapat kerja tahunan, dan sosialisasi kurikulum sekolah kepada orangtua. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam seluruh kegiatan sekolah yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan serta program tahunan sekolah. Kegiatan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pengawasan seluruh pihak sekolah mulai dari pengawasan keseluruhan oleh kepala sekolah, dan pengawasan di lapangan oleh pendidik. Kondisi Pendidikan karakter di SMP Domenico Savio berdasarkan penelitian dapat dikatakan efektif karena sekolah melakukan berbagai upaya dan strategi. Pendidikan karakter diterapkan dengan menggabungkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai yang dianut oleh sekolah.

Kata Kunci: internalisasi; manajemen; profil pelajar pancasila; sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai perubahan baik itu perbaikan diri dalam lingkup yang lebih kecil maupun masa depan bangsa. Suryana (2015) menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses

transformasi peserta didik untuk mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat dari proses pendidikan. Karakter yang baik merupakan salah satu hal yang harus dicapai oleh peserta didik melalui proses pendidikan.

Indonesia pada masa ini mengalami kemiskinan karakter dalam setiap lini kehidupannya. Hal ini dilihat dari masalah maraknya berbagai kasus yang terjadi dalam masyarakat seperti tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, ataupun tindakan korupsi yang menjerat banyak orang dalam berbagai bidang kehidupan. Tawuran antara pelajar merupakan persoalan yang cukup kompleks karena berkaitan dengan perilaku peserta didik yang notabene masih mengenyam pendidikan (Buchory & Swadayani, 2014). Kebohongan publik menjadi bahasa sehari-hari, yang sudah tertanam dalam perilaku manusia Indonesia zaman sekarang. Sangat disayangkan, masyarakat kalangan muda sebagai generasi masa depan bangsa kerap kali menjadi pelaku berbagai penyimpangan (Erawati, 2018: 1). Beberapa perilaku lain yang muncul sebagai penyimpangan karakter sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti mencuri, menyontek, bullying, bahasa kasar, dimana hal ini disebutkan oleh Lickona (2012) sebagai bagian indikator penyimpangan moral kaum remaja.

Perkembangan globalisasi juga hadir sebagai hal yang memberikan berbagai dampak yang cukup besar dalam masyarakat. Kemajuan aspek komunikasi, informasi, dan teknologi sebagai ciri nyata memberikan pengaruh positif dan negatif yang memerlukan kepandaian dalam memilah dan memilih mana yang benar untuk dilakukan. Jejaring informasi tanpa batas memicu kesalahan dalam mengonsumsi dan memahami informasi. Masuknya budaya luar yang kebarat-baratan lebih digemari oleh masyarakat khususnya kalangan muda karena keren dan kekinian. Nilai moral tidak dihiraukan lagi (Ayuningtyas dan Pramono, 2023), masyarakat kalangan muda telah mengalami kehilangan karakter bangsa Indonesia (Budiarto, 2020). Tantangan dan permasalahan yang ditimbulkan di era globalisasi tidak mungkin untuk dihindari, masyarakat membutuhkan dasar yang kokoh sehingga tidak terjerumus dalam pengaruh negatif globalisasi, tetapi sebaliknya menggunakan globalisasi sebagai sarana dan peluang untuk menata kehidupan yang lebih baik.

Krisis karakter sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah.

Lemahnya sikap toleransi antara pelaku pendidikan seperti guru dan siswa, kerap kali menjadi pemicu permasalahan di lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus perundungan sering kali terjadi dalam dunia pendidikan. Berikut ini dipaparkan data laporan yang diterima KPAI terkait dengan kasus yang terjadi dikalangan anak-anak sekolahan, baik terjadi di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.

Perundungan dilakukan secara langsung, tetapi paling dominan menggunakan gawai secara daring. Mendikbudristek pernah mengatakan bahwa dunia pendidikan masih dibayang-bayangi tiga dosa besar yaitu intoleransi dan radikalisme, kekerasan seksual dan perundungan (Kompas.com). Sikap dan perilaku siswa yang menyimpang sering kali diakibatkan oleh rendahnya penegakan budaya disiplin disekolah (Rawis & Kaligis, 2021). Anak yang terlibat dalam berbagai kasus penyimpangan bertindak sebagai pelaku dan ada yang menjadi korban. Krisis karakter ini sangat disayangkan terjadi pada lingkungan sekolah.

Saat ini implementasi pendidikan karakter masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan ketidaksiapan dan kekurangpahaman para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menjadi salah satu faktor belum optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Yuniar 2020). Para guru juga saat ini belum mampu menjadi figur teladan yang bisa dijadikan model bagi para peserta didik. Para guru harus membenahi diri mereka terlebih dahulu dengan karakter, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik karena para guru dituntut agar mampu memberikan keteladanan, memberikan inspirasi, dan memotivasi peserta didik.

SMP Pangudi Luhur (PL) Domenico Savio merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Agama Katolik Roma di Kota Semarang. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka belajar. Sejak tahun 2020, penerapan secara bertahap kurikulum ini memberikan peluang yang baik dalam perkembangan siswa khususnya perkembangan karakter. SMP PL Domenico Savio menjadi salah satu sekolah menengah favorit di kota Semarang dengan keberagaman

siswa baik dari agama maupun etnis. Keberagaman latar belakang ini menjadi point penting dalam perkembangan peserta didik. Keberagaman ini juga memberikan tantangan besar bagi sekolah dalam manajemen sekolah, sehingga mampu menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penerapan kurikulum merdeka memberikan peluang yang baik untuk merawat keberagaman. Sekolah SMP PL Domenico Savio menerapkan dan menginternalisasikan nilai nilai multikultural dalam pembelajaran (Rofik & Hermanto, 2021). Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran demokratisasi, humanis, dan pluralisme. Penerapan nilai ini sebagai salah satu jalan implementasi pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Peningkatan nilai-nilai toleransi memberikan peluang untuk mengurangi tindakan perundungan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah memberikan rehabilitasi kepada peserta didik setiap kali ada kasus bullying/perundungan (Hutagalung, 2017). Hal ini merupakan tindak lanjut apabila terjadi penyimpangan berupa perundungan antara siswa. Santoso

(2016), menyebutkan masih sering terjadi kasus perundungan antara siswa SMP PL Domenico Savio. Perundungan dalam lingkungan sekolah tidak bisa dihindari, mengingat berbagai perbedaan baik dari latar belakang ekonomi, sosial, etnis, agama dan lain-lain. Persepsi siswa juga sering kali mempengaruhi terjadinya kasus perundungan. Kasus perundungan dalam lingkungan petemanan sering kali terjadi tanpa disadari, khususnya dalam lingkup siswa sekolah menengah yang berada di tingkat pubertas.

Peran dan tanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik sebagai generasi masa depan dilakukan secara terus menerus. Pemerintah melahirkan berbagai kebijakan yang memulihkan dan melahirkan masyarakat yang berkarakter Pancasila sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Upaya ini sudah lama dilakukan khususnya dalam bidang pendidikan. Sejak orde lama hingga orde baru Nation Character Building yang bercirikan pembangunan manusia Pancasila sudah dikapanyekan, namun implementasinya mandek. Pada masa reformasi, tahun 2010 pendidikan

karakter dicanangkan kembali dalam rangka membangun karakter, budaya, dan peradaban berbangsa luhur. Gerakan berkaitan dengan pendidikan karakter ini dinamai GRNM (Gerakan Nasional Revolusi Mental), yang dilatar belakangi oleh penurunan nilai karakter bangsa, ditandai dengan berbagai masalah intoleransi, gerakan sparatis mengatasnamakan agama, dan masalah lain yang melibatkan anak di bawah umur.

Pendidikan karakter sebagai proses menghasilkan perbaikan kualitas manusia masa depan yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia dalam perkembangan dari tahun ke tahun selalu memberi ruang untuk pengembangan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2011: 3), pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat

Indonesia, penanaman nilai itu harus sesuai dengan karakter bangsa yang berakar pada UUD 1945 dan Pancasila.

Pendidikan karakter sudah dilakukan sejak lama dalam sektor pendidikan di Indonesia. Namun, masih banyak sekolah yang memfokuskan pada konteks pengetahuan berupa hafalan dibandingkan pengamalan (Wirawan, 2021). Pengamalan karakter positif sangat minim dilakukan, sehingga sering terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Kurangnya pengamalan ini menimbulkan maraknya perilaku negatif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum. Selain itu, dalam penelitian Parsono (2023), menunjukkan kurang adanya keterlibatan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting, mengingat bahwa peserta didik menghabiskan banyak waktu dirumah dibandingkan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah masih belum efektif dalam mengelola pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Kebijakan terbaru Kementerian Pendidikan dengan memberlakukan kurikulum merdeka belajar, dengan ciri khas Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelajar yang cerdas berkarakter Pancasila menjadi arah yang harus dicapai dalam dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki muatan nilai yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, meliputi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri. Upaya penguatan karakter melalui P5 sebagai perwujudan visi dan misi Presiden untuk menciptakan Sumber Daya Manusia unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadi jawaban berbagai keresahan, penyimpangan, dan krisis moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi kalangan muda. Usaha nyata yang dilakukan pemerintah ini guna untuk membentuk jati diri pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila membidik setiap individu pelajar Indonesia guna mencapai

ketahanan diri atau ketahanan pribadi terhadap berbagai kondisi zaman yang selalu berubah. Nilai-nilai Pancasila menjadi perisai yang melindungi pelajar Indonesia sebagai generasi penerus dari pengaruh negatif dari luar dirinya (Rusnaini dkk, 2021).

Berbagai kebijakan yang diterbitkan pemerintah mengisyaratkan bahwa sekolah diharapkan mampu menjadi ruang pembentukan karakter siswa sesuai dengan gambaran Profil Pelajar Pancasila. Namun, melihat realitas di lapangan, harapan yang diiming-imingkan belum sepenuhnya tercapai. Terdapat perbedaan harapan dan kenyataan yang disebabkan oleh berbagai faktor penghambat, sehingga karakter sesuai standar belum tercapai secara optimal. Hal ini bisa dilihat masih rentannya tindakan yang mengarah pada penyimpangan pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan dengan menerbitkan berbagai kebijakan belum sepenuhnya memperoleh hasil yang memuaskan. Kualitas karakter yang ditunjukkan dalam berbagai perilaku di sekolah maupun dimasyarakat masih rendah.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP PL Domenico Savio dilakukan dalam seluruh aktivitas pendidikan seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 menjadi kebaruan dan program unggulan kurikulum merdeka yang berguna sebagai salah satu proses internalisasi nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Dasar P5 dikaitkan dengan tujuan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai ruang untuk pengembangan pengetahuan, tetapi lebih dari itu sebagai sarana pengembangan diri sehingga siswa menuju pelajar sepanjang hayat dengan SDM unggul dan berkarakter Pancasila. Selain itu, sekolah menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam diri siswa, mulai dari kebiasaan kecil yang berdampak pada karakter, contohnya dengan kebiasaan berdoa bersama sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Penanaman kebiasaan ini membutuhkan kerja sama yang kuat seluruh anggota sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf, serta peserta didik sendiri. Guru memainkan peran penting dalam kelas, khususnya dalam menanamkan karakter baik dalam diri siswa melalui

berbagai nasihat dan teladan yang mampu dilakukan.

Untuk mewujudkan visi dan misi menciptakan pelajar Pancasila, perlu adanya manajemen yang mengelola pendidikan karakter untuk jenjang pendidikan. Sekolah memiliki peran penting sebagai institusi formal pelaksanaan pendidikan. Manajemen pendidikan karakter di sekolah meliputi perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan dan evaluasi terhadap pendidikan karakter (Erawati, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan karakter pelajar Pancasila sangat penting dalam menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan manajemen karakter pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Peneliti mengangkat judul penelitian "Manajemen Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Objek penelitian di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio dan subjek penelitian yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan pendidik. Data hasil wawancara melalui proses pengabsahan dengan menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi bertujuan untuk memvalidasi data yang ada dilapangan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan flow model Miles dan Huberman yaitu reduction, display data, dan conclusion / verivication.

### **C.Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila**

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Pangudi Luhur Domenico Savio sebagai berikut

“Terkait dengan perencanaan tentu saja yang pertama kami menyesuaikan dengan arahan dan ketentuan Kementrian Pendidikan yang mengatur kurikulum merdeka. Itu menjadi acuan bagi kami. Yang kedua, tentu kami mengikuti arahan dinas pendidikan, dalam hal ini

pengawas yang secara langsung mendampingi kami. Yang terbagi dalam sub rayon 6, dengan melibatkan beberapa sekolah. Selain kami mengikuti arahan pengawas, kami juga mengikuti masukan dari sekolah-sekolah lain yang saling berbagi pengalaman atau berbagi praktik baik”.

Perencanaan di SMP Pangudi Luhur menyesuaikan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Pada dasarnya Perencanaan adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam satu jangka waktu tertentu dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila mencakup penentuan tujuan dan tindakan yang tepat untuk pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Keenam dimensi pancasila yang menjadi bagian dari ciri pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek disesuaikan dengan visi dan misi serta nilai-nilai Domsavian yang dianut oleh sekolah.

Perencanaan melibatkan seluruh pihak sekolah dari setiap bidang baik itu kurikulum, kesiswaan, dan bidang lainnya. Oleh karena itu,

Perencanaan di SMP Pangudi Luhur dilakukan dalam rapat tahunan bersama. Berikut adalah hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Pangudi Luhur:

“Di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio setiap akhir tahun dilaksanakan rapat kerja untuk mengevaluasi progress satu tahun yang sudah berjalan, kemudian juga sekaligus perencanaan di tahun pembelajaran berikutnya. Perencanaan di sekolah kami jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila akan dilakukan dalam kegiatan utama yaitu proyek, terus melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Waktunya itu biasanya dilaksanakan saat anak-anak sudah terima raport semester genap, selama ini biasanya akhir Juni”.

Perencanaan harus menunjang pencapaian tujuan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio, setiap elemen meliputi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab bersama sebagai satu kesatuan untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Menimbang bahwa

pentingnya pencapaian sasaran dan tujuan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah, maka perencanaan harus efektif. Pemahaman dan kemampuan guru untuk memperkirakan arah yang harus diikuti, sehingga tidak adanya kemungkinan untuk melenceng dari tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal yang sama dikatakan oleh Terry & Leslie (2009) bahwa perencanaan melalui proses intelektual yang mengharuskan perencana memiliki kemampuan untuk menduga atau memperkirakan kemungkinan di masa depan, dan menentukan kegiatan dengan pola yang teratur untuk mencapai tujuan-tujuan. Perencanaan yang terjadi di sekolah membutuhkan pemahaman dan kemampuan para pendidik, sehingga perencanaan yang fungsinya untuk menyusun rancangan serta perkiraan yang terjadi di masa depan akan berjalan dengan baik. Perencanaan harus jelas dan sistematis sehingga menopang pencapaian tujuan sekolah.

Hasil dari proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah harus menjadi informasi umum yang dapat diakses oleh orangtua siswa. Hal ini dilakukan sehingga dalam pencapaian

tujuan sekolah tidak mengalami hambatan. Hubungan pihak sekolah dan orangtua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan sehingga orang tua sebagai wali siswa pantas untuk mengetahui apa yang hendak dilakukan oleh sekolah dalam mendidik anaknya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait keterlibatan orangtua :  
“Ketika awal tahun pelajaran itu kami adakan sosialisasi kepada orangtua terkait dengan program-program sekolah satu tahun pelajaran yang akan datang. Lalu setiap kali proyek kami sampaikan kepada orangtua. Setiap kelas itu memiliki paguyuban yang melibatkan orangtua, lalu tentu dengan harapan orangtua mensupport. Jadi kalau yang ditanyakan tadi sosialisasi tentang Internalisasi P3 tentunya sekalian saja, karena semua kegiatan ini bagian dari kurikulum”.

Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum dan berbagai program sekolah yang sudah diputuskan dalam proses perencanaan, sehingga dalam pelaksanaannya mendapat dukungan penuh dari orang tua.

Perencanaan merupakan sebuah proses yang bertahap, teratur, serta rasional sebagai bagian dari

sistem pendidikan karakter Pancasila. SMP Pangudi Luhur Domenico Savio menjalankan perencanaan sesuai dengan aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, dengan menyesuaikan pada kondisi, kebutuhan, dan kemampuan sekolah. Rapat tahunan yang diadakan oleh sekolah menjadi ruang untuk membahas ide, gagasan, dan pengambilan keputusan tentang program-program sekolah selama satu tahun pelajaran. Pada rapat tahunan dibahas secara rinci berkaitan dengan bidang kurikulum, administrasi, keuangan, sarana dan prasarana, keamanan, kesiswaan, dan bagian pendukung lain dalam sistem pendidikan. Hal senada dengan yang diungkapkan wiyani Wiyani (2022) mengemukakan perencanaan setidaknya memiliki 3 fungsi utama yaitu: (1) perencanaan sebagai upaya sistematis yang memaparkan segala tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi dengan mempertimbangkan berbagai sumber yang tersedia atau sumber yang disediakan. (2) perencanaan mencakup kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara

efisien dan efektif demi menopang pencapaian tujuan. (3) perencanaan dilakukan dengan memutuskan secara kolaboratif tentang memperkirakan apa saja yang akan dan harus dilakukan.

SMP Pangudi Luhur Domenico Savio sebagai salah satu pendidikan formal telah melakukan dan mengembangkan internalisasi karakter Pancasila dalam manajemen sekolah, serta menyusun program yang mendukung dengan tahapan yang efektif. Keefektifan dapat dilihat dalam tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dengan penyusunan strategi dan metode sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, tujuan perencanaan dalam pendidikan karakter dapat dicapai dengan menciptakan ide atau gagasan dengan mempertimbangkan fakta dan kondisi satuan pendidikan, sehingga keputusan yang diambil memiliki peluang keberhasilan dalam proses pelaksanaannya nanti.

## **2. Pelaksanaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Lapangan Penanaman nilai sesuai dimensi pancasila kepada peserta didik dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan intrakulikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakulikuler, pembiasaan dan program tahunan. Hasil wawancara dengan para guru SMP Pangudi Luhur Domenico Savio sebagai berikut:

Guru Bahasa Indonesia: "Baik, untuk penerapan nilai-nilai sendiri yang ada di P5 memang kami masukan dalam pembelajaran, kalau di kumer memang diminta untuk memasukan itu. Memang ada di RPP kami, kami masukan, kami tampilkan biasanya kami pilih berdasarkan materi di bab tersebut kami akan mengajarkan tentang apa. Kemudian di bab itu juga kegiatan anak seperti apa. Misalkan, ada bekerja sama berarti ada diskusi barangkali atau kegiatan proyek antar anak atau antar siswa yang menampilkan nilai tersebut. Selain itu berkaitan dengan metode, biasanya kalau kami mengamati ada siswa yang artinya tidak sesuai dengan nilai-nilai yang kami peroleh, misalkan dalam satu kelompok ada yang ternyata tidak mau bekerja sama, ada yang egois ternyata ada. Misalkan

seseorang ingin mengerjakan tugas kelompoknya sendiri daripada sama teman ini, karena alasan temannya suka bercanda. Inikan keluar dari nilai yang memang seharusnya kita mau internalisasikan ke anak. Biasanya kalau saya pribadi, kalau misalnya itu tidak terlalu nampak secara klasikal, hanya berupa keluhan dari salah satu anggota kelompok, biasanya saya akan nasehati. Saya juga kerap kali di beberapa pertemuan menggunakan metode cerita, misalnya kalau materi deskripsi tokoh, saya memasukan cerita tokoh yang menginspirasi dari segi karakternya. Saya pikir ini bisa membantu dan menginspirasi siswa. Cerita saya pikir sesuatu yang menarik dan tidak membosankan". Nilai-nilai Pendidikan karakter dimasukan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP dan penanaman nilai disesuaikan dengan materi dan capaian pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Pendidikan karakter dalam kelas bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan metode bercerita seperti yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio. Metode bercerita bisa disesuaikan

dengan topik pembelajaran dalam setiap pertemuan, seperti bercerita tentang tokoh inspiratif dalam materi topik deskripsi tokoh. Metode bercerita dianggap lebih menyenangkan dan mampu menginspirasi siswa dengan cara yang tidak membosankan. Hal ini merujuk pada apa yang dikatakan Mulyasa (2011: 129) bahwa pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru menciptakan strategi dan metode pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi dan karakter siswa, sehingga apabila tidak ada perubahan pada diri siswa, guru harus mengambil keputusan untuk mengubah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru harus selalu mengamati perkembangan siswa, untuk menilai bagaimana kesuksesan strategi dan pendekatan dari pembelajaran yang sudah digunakan. Pembelajaran dilakukan dengan harapan mewujudkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan dalam setiap topik pembelajaran.

P5 merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk mendalami dan menumbuhkan nilai sesuai dimensi pancasila dalam diri peserta didik. Hasil wawancara dengan Koordinator Umum P5 SMP Domsav sebagai berikut:

“Terkait dengan P5 ada beberapa karakter yang harus ditanamkan, termuat dalam 6 dimensi. Sesuai dengan ketentuan pendidikan nasional sekolah kami mengambil ketujuh tema P5. P5 di tempat kami dibagi dalam 3 tingkatan sesuai kelas 7,8,9. Kelas 7 3 tema, kelas 8 ada 3, dan 3 untuk kelas 9. Sebenarnya dari 7 tema tersisa 1 tema untuk kelas 9, namun 2 tema lainnya diambil dari tema yang sudah dilakukan di kelas 7 dan 8. pelaksanaan P5 di sekolah kami mungkin berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kami menggunakan sistem blok dalam pelaksanaannya, tidak di hari tertentu, tetapi dibuat dalam beberapa pekan. Jadi ketika ada P5, kegiatan intrakurikuler ditiadakan. Kegiatan P5 dimulai dengan pemaparan materi setiap tema dan topik yang diambil, sampai membuat perencanaan proposal dan pelaksanaannya. Pemilihan topik kami lakukan sesuai dengan tingkat kelas. Kami

memutuskan untuk membuat blok sebenarnya sebagai uji coba formula yang baru, karena satu dua tahun sebelumnya itu tidak dilaksanakan dengan sistem blok”.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki 7 tema yang bisa diterapkan oleh sekolah sebagai proses penanaman karakter. Tema tersebut meliputi kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangun jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan kebermanfaatan. Pelaksanaan P5 di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio dilakukan dengan sistem blok yang berarti ada alokasi waktu khusus yang digunakan untuk pelaksanaan proyek.

Kegiatan kokurikuler berupa proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan penguatan, pendalaman, dan/ atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (BSKAP, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Domsav dilakukan melalui beberapa aspek yaitu (1) proyek dilakukan sesuai dengan kondisi dan karakter sekolah (2) proyek berfokus pada keterlibatan

siswa, (3) adanya keterlibatan orangtua, (4) keterlibatan mitra.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian kegiatan dari sekolah yang bisa digunakan sebagai wadah untuk penanaman karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian pengembangan non akademis yang meliputi penguatan minat dan bakat. Internalisasi nilai pancasila dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa aspek yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Domenico Savio yaitu : (1) pendidikan karakter dilakukan dengan asyik dan menyenangkan, (2) pendidikan karakter dilakukan dengan keterlibatan penuh peserta didik.

Strategi lain yang dilakukan sekolah dalam proses internalisasi nilai pancasila melalui pembiasaan dan program terjadwal. Berikut adalah hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Domsav: "Karakter yang coba kita bangun tentunya salah satunya melalui kegiatan yang biasa kami lakukan sehari-hari. Contohnya itu karakter religius, kebiasaan doa pagi sebelum mulai pembelajaran, terus jam 12 ada doa Angelus atau

Malaikat Tuhan, dan sebelum pulang sekolah ada doa. Selain itu setiap ada tes di sekolah yang sekarang namanya asesmen selalu ada misa, selain itu pas hari besar sekolah. Dan selain itu ada kegiatan rutin tahunan, untuk kelas 7 ada kunjung atau ziarah rohani ke tempat-tempat seperti Gua Maria dan seminari. Untuk kelas 8 ada yang namanya gladi rohani seperti rekoleksi, dan untuk kelas 9 ada retreat rohani. Selain itu untuk bapak ibu guru setiap tahun ada yang namanya ziarah ke tempat-tempat religius tiap bulan Maria. Jadi sebagai sekolah katolik itu banyak kegiatan religiusnya".

Penanaman pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah harus menjadi bagian dari pembiasaan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak asing dengan pendidikan karakter. Penanaman yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter siswa secara utuh. Kegiatan pembiasaan di SMP Pangudi luhur yaitu meliputi pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) sebagai penanaman nilai toleransi dan disiplin; pembiasaan tanggung jawab siswa dengan berbagai tugas piket yang dijadwalkan kepada siswa secara bergiliran yang

meliputi tugas piket pengibaran bendera, pemimpin doa, dan piket kebersihan kelas; pembiasaan sikap religius siswa dengan adanya jadwal doa yang harus diikuti oleh seluruh siswa setiap harinya. Selain itu, SMP Domenico Savio melakukan pendidikan karakter melalui program terjadwal yang meliputi kegiatan religius tahunan, Domsavian berbagi, program seni dan budaya, dan gemas sastra.

### **3. Pengawasan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila**

Pengawasan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio dilakukan dengan standar yang sudah ditentukan pemerintah, namun terkait dengan tercapainya proses penanaman nilai, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan pihak sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Domsav sebagai penanggung jawab.

“Secara umum pengawasan kegiatan dalam sekolah tentunya dari bidang kurikulum dan saya selaku kepala sekolah. Karena pada dasarnya kepengawasan dalam kegiatan pendidikan itu semuanya dibawah

kepala sekolah, namun harus melibatkan beberapa pihak. Dalam sekolah kami, wakil kesiswaan bidang kurikulum itu ranahnya di bidang intrakurikuler dan proyek P5, dan kalau kesiswaan di khusus di bagian ekstra. Jadi pembagian tugas itu akan memberikan kemudahan dalam proses pengawasan. Selain itu, berkaitan dengan pengawasan proyek, kami melibatkan wali kelas, tentu juga masing-masing koordinator proyek”.

Fungsi Pengawasan di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio berada dalam tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah mengendalikan, mengontrol, dan mengelola segala proses pencapaian tujuan dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengelola kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Terry (2009) bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dan orientasi pada objek yang dituju dan sebagai alat untuk menyuruh orang-orang untuk bekerja menuju tujuan atau sasaran.

Kepala sekolah berperan dalam pengawasan untuk memastikan bawahannya dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan ini juga sebagai bagian dari memonitoring roda organisasi. Kepala sekolah mengawasi seluruh aktivitas di sekolah, baik itu kegiatan dalam kelas maupun diluar kelas. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa, setiap guru wajib untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran yang mendukung kegiatan intrakurikuler, modul proyek, dan adanya supervisi kepala sekolah sebagai bagian dari kegiatan pemberian bantuan akademik kepala sekolah kepada guru mata pelajaran.

Guru memiliki keterlibatan langsung dengan siswa dalam kelas. Guru mengawasi setiap gerak-gerik, sikap, perilaku, dan tutur kata siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengendalian peserta didik dalam proses penanaman nilai dalam kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Pembinaan dan pengarahan pada karakter yang sesuai dibawah kendali guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan, penerapan

pengawasan di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio meliputi: (1) Kegiatan pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah. Pengawasan dalam penanaman Profil Pelajar Pancasila merupakan tanggung jawab setiap elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling. (2) Kegiatan pengawasan meliputi pemantauan sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam keseharian. Karakter siswa dapat dilihat dan dinilai dari pembawaan dirinya setiap hari, baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. (3) Kegiatan pengawasan melibatkan orangtua peserta didik. Guru memiliki keterbatasan dalam memantau siswa ketika jam sekolah sudah berakhir, sehingga peran tersebut akan digantikan oleh orangtua di rumah.

#### **4. Kondisi Pendidikan Karakter SMP Pangudi Luhur Domenico Savio**

Pendidikan karakter di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio pada dasarnya dilakukan berdasarkan kebijakan kurikulum pendidikan nasional dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah sebagai salah satu sekolah yayasan katolik yang mengedepankan nilai

utama yang dimiliki sekolah. Berkaitan dengan kondisi pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Berbicara mengenai kondisi pendidikan karakter di sekolah bersifat umum karena memang ada banyak hal yang perlu dilihat seperti proses penanaman karakter itu sendiri dan bagaimana cara-cara sekolah untuk mendidik agar siswa itu bisa menjadi anak yang baik dan tentu saja sesuai harapan. Karena ini sekolah yayasan katolik, tentu karakter yang kami bangun yang arahnya nanti orang-orang yang mempunyai karakter yang baik itu secara rohani dan juga mental, sikap, semangat yang bercirikan kekatolikan. Sekolah kami sesuai namanya Domenico Savio, jadi kami mempunyai figur yang diteladani yaitu Santo Domenico Savio, maka nilai-nilai dari St. Domenico Savio itu harapannya juga dimiliki oleh anak-anak, misalnya kejujuran, ketekunan. Kalau ada anak-anak yang nyontek kami akan atasi dengan tegas dan diberi nilai nol, atau kadang kami akan kembalikan ke orang tua, karena sikap itu tidak mencerminkan karakter yang kami bangun. Selain itu sekolah kami di bawah Yayasan Pangudi Luhur,

maka harus menanamkan karakter sesuai nilai-nilai Pangudi Luhur. Dengan adanya kurikulum merdeka sebenarnya mendukung nilai-nilai yang kami hidupi dan kami terapkan kepada anak-anak. Sepertinya nilai yang kami bangun selama ini menyatu dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Melihat lingkungan sekolah kami ada di pusat kota, dengan berbagai kearifan lokal di sekitar kami, begitu juga lingkungan yang sangat beragam, jadi nilai-nilai pluralitas itu yang kami bangun”.

Sekolah menjadi salah satu lingkungan utama penanaman karakter, hal ini dikarenakan sekolah merupakan pendidikan pertama setelah pendidikan dasar dalam keluarga. Oleh karena itu, SMP Pangudi Luhur Doemnico Savio sebagai wadah pendidikan karakter memiliki nilai-nilai atau core value yang dipegang teguh dan menjadi salah satu tujuan penanaman karakter pada diri siswa. Core value ini harus menjadi semangat hidup yang harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah yaitu meliputi ketekunan, kerendahan hati, semangat juang, semangat religius, sikap tabah, sikap berkorban, sikap mengasihi teman, sikap rajin belajar, sikap jujur, dan sikap taat.

Nilai nilai yang dianut oleh SMP Pangudi Luhur Domenico Savio memiliki keselarasan dengan nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah menurut Lickona (2012: 74) yaitu sebagai meliputi: (1) Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang merupakan perwujudan bentuk rasa hormat kepada orang lain kalau dihubungkan tidak menipu, membuat curang, atau mencuri. (2) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari rasa hormat. Toleransi dapat menjadi sebuah aspek relatif yang menghindari prasangka yang berkaitan dengan etika, sehingga toleransi kerap kali disebut dengan kehidupan yang beradab. Toleransi adalah karakter yang dimiliki dengan menjunjung tinggi kesetaraan dengan tujuan bagi perbedaan pemikiran, rasa dan keyakinan. (3) Kebijaksanaan adalah bentuk nilai yang menjadikan kita menghormati diri sendiri. Kebijaksanaan dapat muncul dalam perilaku dengan menghindari hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri baik secara fisik maupun moral (sejajar dengan gagasan klasik: menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan dosa). Disiplin diri termasuk kebijaksanaan yang membentuk diri untuk tidak mengikuti keinginan yang

dapat merusak diri atau merendahkan diri, tetapi melakukan berbagai kegiatan yang positif dan baik bagi diri kita baik. (4) Sikap peduli sesama, tolong menolong dan kerja sama merupakan bentuk nilai tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap peduli sesama diartikan sebagai kita yang memiliki sikap berkorban untuk orang lain. Tolong menolong merujuk pada sikap melakukan kebaikan dengan hati. Sikap kerja sama sebagai bentuk nilai bahwa manusia saling membutuhkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. (5) Demokrasi merupakan cara terbaik untuk menjamin keamanan dari hak asasi masing-masing dengan tujuan memiliki rasa hormat dan mengangkat makna dari kesejahteraan umum. Mendidik pemahaman dan penghargaan terhadap nilai demokratis merupakan bagian penting pendidikan karakter di sekolah. Beberapa nilai diatas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk kepribadian siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Domenico Savio memperkuat pendidikan karakter yaitu Mengintegrasikan

pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan pendidikan; merancang program sekolah yang relevan dengan pendidikan karakter yang ingin dicapai; mengembangkan nilai-nilai dasar yang menjadi spirit sekolah dan mengoptimalkan program kurikulum; memberdayakan seluruh sumber daya yang ada dalam sekolah; kolaborasi dengan orangtua dan mitra; merancang dan memberdayakan bimbingan konseling dalam penanaman dan pembinaan karakter peserta didik; mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran khusus Kepangudiluhuran.

#### **D. Simpulan**

Perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio melalui proses meliputi: (1) Sekolah merancang dan merencanakan berbagai kegiatan internalisasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, sekolah melakukan berbagai studi banding ke sekolah satu yayasan untuk mengoptimalkan berbagai perencanaan. (2) Satuan pendidikan mengadakan rapat kerja (raker) tahunan dengan tujuan

mengevaluasi kinerja berbagai program yang telah dilakukan satu tahun ajaran yang telah selesai. (3) Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum dengan melibatkan orangtua siswa.

Pelaksanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio dilakukan melalui beberapa metode yaitu: proses internalisasi P3 melalui kegiatan pembelajaran di kelas; internalisasi nilai melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler; Penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan dan program terjadwal.

Pengawasan pendidikan di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio melibatkan beberapa aspek yaitu: kegiatan pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah; Kegiatan pengawasan meliputi pemantauan sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam keseharian; Kegiatan pengawasan melibatkan orangtua peserta didik.

Kondisi pendidikan karakter SMP Pangudi Luhur Domenico Savio sudah efektif dilihat dari berbagai upaya dan strategi. Sekolah mengintegrasikan penanaman

karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari maupun kegiatan terjadwal. Sekolah mengorganisir semua sumber daya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Dwi Esti. (2011). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Memwujudkan Sekolah Efektif. 1,51-62
- Adha, A., Syafaruddin, S., & Wahyuni, S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang Kab. Deli Serdang. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(3).
- Ariyantho. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah. Tesis, Sekolah Pascasarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ayuningtyas, I. L., & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299-1316.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kemendibudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kemendibudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3).
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50-56.
- Erawati, Turini. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini Al Irsyad Cirebon. Disertasi, Sekolah Pascasarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fajarianto, O., Sangadji, K., Wijayanti, S. K., Sakmaf, M. S., & Afriani, L. (2024). Implementation of Learning Management System-Based Character Education in Elementary Schools. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(5), e05257-e05257.
- Hutagalung, T. P. (2017). Pembudayaan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan Di SMP PL Domenico Savio Semarang (Doctoral

- dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdiknas.
- Kiki, Yuniar (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Studi Kasus Di Smp Daar En Nisa Islamic School). Tesis, Sekolah Pascasarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kompas.com. (2021). Mendikbud: Masih Ada 3 Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan Indonesia. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/08/180000771/mendikbud--masih-ada-3-dosa-besar-dalam-dunia-pendidikan-indonesia>
- KPAI.go.id. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Lickona, T. (2012). Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Maolani, Rukaesih., & Ucu, Cahyana. (2015). Metododologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masitoh, Y. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK NU Bandar Kabupaten Batang). (Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang) diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/62052/>
- Muhammad,. & Marfu'ah. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(2), 198-210.
- Mulyasa, E. (2011), Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta:Bumi Aksara.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 5(1), 108-130.
- Nuha, M. K. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Relijiusitas Siswa Di Man 2 Tulungagung Dan Ma Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 20(1), 161-184.
- Pariama, J., Wenno, I. H., & Rumfot, S. (2023). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Manajemen

- Pendidikan (JMP), 1(1), 14-25.
- Parsono, P. (2023). Character Education Management In Man 1 Bandar Lampung. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 3(2), 71-80.
- Rawis, J. A., & Kaligis, J. N. (2023). Management of Character Education in School-Based Quality Improvement (A Case Study at the Yayasan Eben Haezer Manado School).
- Rofik, M. F., & Hermanto, F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 1-7.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249
- Sabdaningdyah, Lidia. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Tesis, Sekolah Pascasarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Santoso, S. (2016). Tata Tertib Sekolah Yang Anti Kekerasan/Bullying Dikaji Dari Ketentuan Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang
- Perlindungan Anak (Studi Kasus Smp Di Pl Domenico Savio Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum dan Komunikasi UNIKA Soegijapranata Semarang).
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1-12.
- Soedarmanta. (2010). Membiasakan Perilaku Terpuji. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. & Al Faruq, S. (2020). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish
- Sule, Ernie, T., & Saefullah Kurniawan. (2009). Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenanda Media Group
- Supriadi, O. (2018). Pengantar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang PRESindo.
- Suryana, Yaya. (2015). Metode Penelitian Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Terry, George. (2006). Prinsip – Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, George, R., & Rue, Leslie W. (2009). Principles Of Management. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuningsih, P., Muhdi, M., & Miyono, N. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 611-621.

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses 18 juni 2023 di <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.

Wirawan, I. F. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40-53.

Wiyani, N. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Wuryandini, E. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sdn Karanggedong Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 929-939.

Zainuddin, F., & Sonhadji, A. Management of Character Education in Creating Student *Morals: A Multiple-Case Study*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 95-105.